

## JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/merpati>

---

### PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL SISWA SMA MEKAR ARUM BANDUNG

Lukman Abdul Azizul Hakim<sup>1</sup>, Cahyat Rohyana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Bisnis dan Manajemen, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

[<sup>1</sup>Lukmanabdulazizul@ulbi.ac.id](mailto:Lukmanabdulazizul@ulbi.ac.id)

<sup>2</sup>Sekolah Bisnis dan Manajemen, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

[<sup>2</sup>Cahyat@ulbi.ac.id](mailto:Cahyat@ulbi.ac.id)

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin masif telah mendorong peningkatan konsumsi media digital di kalangan remaja, termasuk siswa sekolah menengah atas. Namun, intensitas penggunaan media digital tersebut tidak selalu diimbangi dengan kecakapan literasi digital yang memadai, terutama dalam menghadapi fenomena disinformasi yang semakin kompleks. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial bagi siswa SMA Mekar Arum Bandung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa ceramah interaktif, lokakarya analisis konten digital, studi kasus disinformasi, serta pendalaman prinsip etika digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,6 (kategori sedang-rendah), sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 78,4 (kategori baik), dengan peningkatan sebesar 29,8 poin (sekitar 61%). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi digital serta memperkuat kesadaran etis dalam penggunaan media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ketahanan informasi dan pembentukan perilaku digital yang bertanggung jawab di kalangan pelajar.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Etika Digital, Disinformasi, Media Sosial, Pendidikan Menengah.

#### ABSTRACT

*The increasingly massive development of information technology has encouraged an increase in digital media consumption among teenagers, including high school students. However, the intensity of the use of digital media is not always balanced with adequate digital literacy skills, especially in the face of the increasingly complex phenomenon of disinformation. This service activity aims to improve digital literacy and understanding of social media ethics for students of Mekar Arum High School Bandung through an educational and participatory approach in the form of interactive lectures, digital content analysis workshops, disinformation case studies, and deepening of digital ethics principles. Evaluation is carried out through pre-test and post-test. The pre-test results showed an average score of 48.6 (moderate-low category), while the average post-test score increased to 78.4 (good category), with an increase of 29.8 points (about 61%). These results show that structured and contextual educational interventions are effective in improving students' ability to identify, evaluate, and verify digital information and strengthen ethical awareness in social media use. Overall, these activities contribute to strengthening information resilience and the formation of responsible digital behavior among students.*

**Keywords:** Digital Literacy, Digital Ethics, Disinformation, Social Media, Secondary Education.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, serta meluasnya akses ke internet dan media sosial, telah mengubah lanskap interaksi dan konsumsi informasi di kalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah atas (SMA). Dalam konteks ini, remaja sebagai bagian dari generasi digital sangat rentan terhadap paparan informasi yang belum terverifikasi seperti hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, maupun konten negatif lainnya. Kondisi tersebut menuntut keterampilan literasi digital dan kesadaran etika bermedia sosial agar pengguna muda dapat memilah, mengevaluasi, serta memproduksi konten secara kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu (Oktavian and Sulistyowati 2024) menegaskan urgensi literasi digital dalam menghadapi fenomena hoaks dan disinformasi. Sebagai contoh, pada studi oleh Peran Literasi Digital Remaja dalam Menghadapi Hoaks yang dilakukan di sebuah SMP, ditemukan bahwa literasi digital “berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja bahwa pemanfaatan media sosial harus dilakukan secara cerdas dan bijak.” Demikian pula, inisiatif edukatif di tingkat sekolah menengah atas menunjukkan bahwa program literasi dan etika media — ketika dirancang secara sistematis — dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif media sosial dan memperkuat kemampuan mereka dalam memverifikasi informasi. (Remaja 2025).

Namun demikian, makin tipisnya batas antara fakta dan opini dalam era “post-truth” menambah kompleksitas tantangan: meskipun generasi muda cukup aktif di media sosial, mereka tetap rentan terhadap penyebaran disinformasi, terutama ketika konten disajikan dengan gaya emosional atau clickbait. (Disinformasi 2025) Oleh karena itu, pendidikan literasi digital dan etika bermedia sosial di lingkungan sekolah menjadi krusial — tidak hanya sebagai upaya preventif terhadap hoaks, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter, kesadaran kritis, dan tanggung jawab digital siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi lembaga pendidikan seperti SMA Mekar Arum Bandung untuk menginisiasi program literasi digital dan etika bermedia sosial. Program semacam ini diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan akses, evaluasi, dan produksi informasi secara kritis; mendorong kesadaran etis dalam interaksi online; serta membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab dan beradab. Dengan latar belakang ini, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk mempelajari dan menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi digital dan etika bermedia sosial siswa di SMA Mekar Arum Bandung. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat disesuaikan dengan tantangan disinformasi digital di era modern.



**Gambar 1.** Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA Mekar Arum Bandung di Era Disinformasi Digital.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Tempat dan waktu.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMA Mekar ,Arum Bandung Jl Raya Cinunuk N0. 82, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Sesi ini direncanakan 14 pertemuan (6–9 jam total) dengan jadwal fleksibel mengikuti ketersediaan guru pendamping dan kelas target.

### 2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah Siswa Kelas 12 SMA Mekar Arum dengan target peserta sebanyak minimum 80 orang Peserta dengan rasio 1 orang pendamping mendampingi maksimum 40 orang Peserta yang terdiri dari Tim ULBI dan 1 Orang Guru BK sebagai perwakilan pendamping dari pihak Sekolah.

### 2.3 Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan kali ini menggunakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung, diskusi, dan refleksi. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter pelatihan literasi digital yang membutuhkan proses interaktif dan kontekstual.

### 2.4 Indikator Keberhasilan

- a. Minimal 90% peserta hadir dan aktif mengikuti seluruh sesi.
- b. 100% Peserta lulus Post Test.
- c. Tingkat kepuasan peserta dan guru minimal **80%** (baik/sangat baik).

### 2.5 Metode Evaluasi

#### a. Pre-test dan Post-test

- Pre-test dilakukan sebelum kegiatan
- Post-test dilakukan setelah kegiatan
- Instrumen mencakup:
  - Soal literasi digital,
  - Identifikasi hoaks,
  - Pemahaman etika digital
- Analisis menggunakan selisih nilai
  - Jika terjadi peningkatan  $\geq 30\%$ , maka program dianggap efektif secara kognitif.

#### b. Penilaian Lembar Kerja Simulasi

Kriteria penilaian:

- Ketepatan analisis konten digital,
- Kemampuan verifikasi,
- Ketepatan kesimpulan,
- Argumentasi logis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA Mekar Arum Bandung" telah dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk pelatihan, lokakarya, simulasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan besar dalam pengetahuan peserta, keterampilan, dan keyakinan moral mereka tentang penggunaan media digital. Hasil evaluasi kuantitatif (pre-test dan post-test) dan kualitatif (observasi, analisis tugas, dan wawancara reflektif) disajikan di sini. Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi digital.

### 1. Hasil Pre-test dan Post-test (Evaluasi Kuantitatif)

Evaluasi kognitif dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi digital dan etika bermedia sosial.

a. Hasil Pre-test

Kemampuan sebagian besar siswa untuk mengidentifikasi hoaks, menganalisis kredibilitas sumber, memahami etika digital, dan memahami jejak digital dan privasi semuanya berada pada kategori rendah hingga sedang dalam bidang-bidang ini, menurut hasil penilaian pra-tes. Nilai rata-rata sebelum tes adalah 48,6, yang merupakan kategori sedang rendah.

b. Hasil Post-test

Setelah kegiatan diberikan, nilai post-test dari peserta menunjukkan peningkatan signifikan.

Nilai rata-rata post-test: **78,4** (kategori baik).

c. Selisih Peningkatan

Peningkatan pemahaman siswa dihitung menggunakan perbandingan nilai rata-rata:

**Peningkatan = 29,8 poin (sekitar 61 %)**

Ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mencapai indikator keberhasilan kuantitatif yakni peningkatan minimal 30%.

#### 4. KESIMPULAN

Program ini **berhasil** meningkatkan:

1. Pengetahuan literasi digital.
2. Keterampilan deteksi hoaks.
3. Etika bermedia sosial.
4. Sikap kritis dan tanggung jawab digital.

Program ini layak direplikasi di sekolah lain sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas dan etis dalam bermedia digital.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA Mekar Arum Bandung” berjalan dengan baik dan lancar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Pimpinan Sekolah SMA Mekar Arum Bandung**, beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung.
2. **Para Guru Pendamping dan Wali Kelas**, yang turut mengoordinasikan siswa, membantu teknis pelaksanaan, dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
3. **Seluruh Siswa SMA Mekar Arum Bandung**, yang telah mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias, aktif, dan bersemangat sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai.
4. **Tim Pengabdian**, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi untuk membuat modul, menjalankan kegiatan, dan menilai program. Semoga kegiatan ini benar-benar bermanfaat bagi siswa dan sekolah. Ini juga harus menjadi langkah awal untuk meningkatkan literasi digital dan etika bermedia sosial di lingkungan pendidikan. Kami berharap kolaborasi ini akan berlanjut dalam kegiatan berikutnya.

#### 6. REFERENSI

- Disinformasi, Era. (2025). “Post-Truth Dan Generasi Digital: Mengurai Tantangan Literasi Informasi Di Era Disinformasi Post-Truth and the Digital Generation: Unraveling the Challenges of Information Literacy in the Age of Disinformation.” 14(3): 560–68. doi:10.31289/perspektif.v14i3.14424.
- Oktavian, Ewaldus Rico, and Fadjarini Sulistyowati. (2024). “PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA.” 3(1): 38–46.
- Remaja, Dan Kenakalan. (2025). “Literasi Media Sosial Untuk Siswa Sebagai Solusi Hoaks.” 6(3): 3175–81.
- Widodo, D. (2023). Disinformasi dan dampaknya terhadap perilaku remaja di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(1), 95–108.
- Rahmadani, T., & Yusuf, A. (2023). Efektivitas pelatihan literasi digital berbasis sekolah dalam menghadapi hoaks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 6(2), 77–88.

- Riadi, I. (2020). Kemampuan literasi digital siswa dalam menanggapi informasi di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 4(1), 44–55.
- Safitri, D., & Hidayat, M. (2022). Perilaku penggunaan media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 51–63.
- Suryani, I. (2022). Tantangan etika digital pada peserta didik sekolah menengah. *Journal of Digital Learning Education*, 4(1), 33–44.
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for teachers*. UNESCO Publishing.
- Widodo, D. (2023). Disinformasi dan dampaknya terhadap perilaku remaja di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(1), 95–108.